

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa

Juwita Juwita

Universitas Muhammadiyah Makassar

Nuraeni Nuraeni

Universitas Muhammadiyah Makassar

Munirah Munirah

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Jl. Sultan Alauddin. No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, 90221, Kota Makassar
Korespondensi penulis: juwitaita164@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve students' Biology learning outcomes by using the Discovery Learning learning model on Virus material in class X.9 UPT SMA Negeri 1 Maros. This research is classroom action research which has been carried out in 2 cycles. The subjects taken in this research were all students in class X.9 UPT SMA Negeri 1 Maros for the 2023/2024 academic year. The data collection technique in this research is (1). Observation, (2). documentation, (3). Test. Based on the research results, it can be concluded that Discovery Learning is effectively used on Virus material. This is shown in cycle I, the average student score was 53.5, and in cycle II it increased to 82.3. Based on the results of observations of the learning model used in the Discovery Learning research, student and teacher activities are at a level that is effective for students.*

Keywords *Learning Outcomes. Discovery Learning, PTK*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Virus di kelas X.9 UPT SMA Negeri 1 Maros. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun subjek yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas X.9 UPT SMA Negeri 1 Maros Tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1). Observasi, (2). dokumentasi, (3). Tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Discovery Learning ini efektif digunakan pada materi Virus, hal ini ditunjukkan pada siklus I skor nilai rata-rata siswa adalah 53,5, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,3. Pada aktifitas siswa dan guru berdasarkan hasil observasi terhadap model pembelajaran yang digunakan pada penelitian Discovery Learning berada pada tingkat yang efektif diberikan kepada siswa.

Kata kunci *Discovery Learning, Hasil Belajar, PTK*

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia (SDM), hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia jauh mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan Negara lain. Rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak meratanya tenaga pendidik di sekolah-sekolah, kurangnya saran dan prasarana, dan proses pembelajaran yang belum efektif. Proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat menunjang hasil belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu

meningkatkan kemampuan untuk menerima dan mengolah informasi baru untuk membentuk dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru.

Dengan demikian, maka peneliti menganggap perlu adanya suatu model atau metode pembelajaran yang diberikan dalam bentuk suatu tindakan. Agar pembelajaran dalam kelas tidak berlangsung secara monoton dan terjadi hanya satu arah, yaitu dari pendidik ke peserta didik. Tapi lebih dari itu, peneliti berharap dengan penerapan model pembelajaran ini maka diharapkan terjadi komunikasi dua arah antara pendidik ke peserta didik dan peserta didik ke pendidik

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kamal (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. Sementara Menurut Kristiani, dkk (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Menurut Herwena (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Sedangkan menurut Marlina (2019), pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pada pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran.

Menurut Sund “Discovery adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Roestiyah, 2001), sedangkan menurut Bruner, “penemuan adalah suatu proses, suatu jalan /cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu”. Dengan demikian didalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan keluarnya.

Dari pengertian yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan pendidik.

Selain itu model pembelajaran Discovery Learning ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyimak suatu materi. Terlebih itu selalu dalam pengawasan pendidik. Terlebih itu selalu dalam pengawasan pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas X.9 UPT SMA Negeri 1 Maros dengan jumlah siswa 36 orang periode 2023/2024. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arkianto, 2013) “PTK bermaksud memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan Pendidikan.” Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: tahap perencanaan Tindakan (plan), tahap pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observation) dan tahap perenungan (reflection). Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Discovery Learning yang telah dilaksanakan di kelas X.9 UPT SMA Negeri 1 Maros. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Discovery Learning sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil.

Peningkatan Hasil Belajar

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran Berdeferensiasi dengan model Discovery

Tabel 1. Learning selama siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	36
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	70
Skor Minimum	30
Rentang Skor	80
Skor Rata-rata	53,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Biologi sebelum diterapkan model pembelajaran Discovery Learning pada siklus 1 adalah 53,5 dari skor ideal 100. Dalam hal ini persentase ketuntasan peserta didik adalah 0.00% dikarenakan tidak adanya peserta didik yang mencapai nilai KKM atau tuntas. Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus 1 dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus 1

Rentang Nilai	Jumlah siswa	% Ketuntasan	Keterangan
80-100	0	00,0%	Tuntas
<80	34	100%	Belum Tuntas
Jumlah	34	100%	

Dilihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa 00,0% dari 34 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, dikarenakan seluruh siswa memperoleh nilai <80.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran Discovery Learning. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di UPT SMA Negeri I Maros kelas X.9 dengan jumlah 36 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi di siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran Discovery Learning selama siklus II dan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	36
Skor ideal	100
Skor maksimum	95
Skor minimum	80
Rentang skor	80
Skor rata-rata	82,3

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Biologi setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning pada siklus II adalah 82,3 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas yaitu 36 orang dengan persentase 100% yang

berarti bahwa pada fase ini tidak terdapat peserta didik yang tidak tuntas. Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II

Rentang nilai	Jumlah siswa	% ketuntasan	keterangan
80-100	36	100%	Tuntas
<80	0	0,00%	Tidak tuntas
Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas nilai ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100% atau seluruh peserta didik kelas X.9 telah mencapai nilai kategori tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa telah lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga telah mulai mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi Tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi dengan model Discovery Learning ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Biologi siswa kelas X.9 UPT SMA Negeri 1 Maros.
2. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning, efektif dalam meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.
3. Dengan model pembelajaran Discovery Learning, pelajaran biologi yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian peserta didik menjadi menyenangkan.

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran dan upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru biologi agar menerapkan pembelajaran Discovery Learning sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Biologi.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing siswa dalam bekerja mandiri.
3. Diharapkan pula pada guru bidang studi lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran Discovery Learning dalam upaya peningkatan hasil belajar

DAFTAR REFERENSI

- Calonjenius. 2020. *Pengertian Discovery Learning: Ciri-Ciri, Karakteristik, n Langkah, Serta Kelebihan dan Kekurangannya*. Sijenius.com
- Dhelilik. 2023. *Langkah-Langkah Model Discovery Learning dalam Proses Pembelajaran*. bertema.com.
- Dina Aprilia Nirmala. 2018. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. E-Jurnal Unesa (Universitas Negeri Surabaya).
- Muchlisin Riadi. 2023. *Pembelajaran Berdeferensiasi-Tujuan, Aspek, Prinsip dan Strategi*. Htlml.kajianpustaka.
- Muhammad Ali. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo. Hlm 86.
- Rina Keshwari Cahaya. 2023. *Discovery Learning: Metode Pembelajaran yang Seru dan Efektif*. takterlihat.com.